

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat UIN Antasari Banjarmasin**

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin sebelum beralih status pada tahun 2017, dikenal oleh masyarakat dengan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang didirikan pada tanggal 20 November 1964. Sejak 1964, terdapat 8 pemimpin/rektor yang memimpin IAIN Antasari Banjarmasin. Rektor pertama IAIN Antasari Banjarmasin adalah K.H. Zafri Zamzam. Saat awal kepemimpinannya, terdapat 4 fakultas yang berdiri yaitu Fakultas Syariah di Banjarmasin, Fakultas Syariah di Kandangan, Fakultas Tarbiyah di Barabai, dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai. Selanjutnya berdiri Fakultas Tarbiyah di Banjarmasin diikuti Fakultas Tarbiyah cabang Martapura, cabang Rantau, dan cabang Kandangan. Fakultas baru yang didirikan kemudian pada tahun 1970 adalah Fakultas Dakwah di Banjarmasin. Pada akhirnya, IAIN Antasari memiliki 9 fakultas di akhir kepemimpinan Zafri Zamzam.

Pada tahun 1973, di bawah kepemimpinan Rektor kedua, H. Mastur Jahri, MA., diputuskan bahwa semua Fakultas Tarbiyah disatukan menjadi Fakultas Tarbiyah di Banjarmasin. Beliau juga melanjutkan penyatuan fakultas lainnya menjadi satu fakultas seperti Fakultas Syariah Kandangan menjadi Fakultas Syariah bertempat di Banjarmasin dan Fakultas Ushuluddin Amuntai juga dipindah ke Banjarmasin tahun 1978. Hal ini menjadikan IAIN Antasari memiliki 4 fakultas di

Banjarmasin yakni Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah, dan Fakultas Ushuluddin.

Rektor kelima yaitu Prof. Drs. K.H. M. Asywadie Syukur, Lc., menginisiasi pendirian Program Pascasarjana pada tahun 1999 dengan menyusun sebuah tim untuk merancang proposal pendirian yang dipresentasikan di Departemen Agama Pusat Jakarta. Akhirnya, Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin resmi dibuka pada 2 Oktober 2000.

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 2017 Tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tanggal 3 April 2017, IAIN Antasari Banjarmasin beralih status menjadi UIN Antasari Banjarmasin dengan rektor pertama yakni Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A. Seiring dengan perubahan alih status ini, didirikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hal tersebut menjadikan UIN Antasari Banjarmasin memiliki 5 Fakultas yakni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Program Pascasarjana.<sup>1</sup>

**TABEL 4.1 JUMLAH MAHASISWA UIN ANTASARI BANJARMASIN 2022/2023 SEMUA JURUSAN**

No	Fakultas	Program Studi	Jumlah
1	Tarbiyah dan keguruan	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam	37
		Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam	63
		Manajemen Pendidikan Islam	78
		Pendidikan Agama Islam	233
		Pendidikan Bahasa Arab	102
		Tadris Bahasa Inggris	80

<sup>1</sup>“Sejarah UIN Antasari Banjarmasin,” accessed June 20, 2023, <https://www.uin-antasari.ac.id/sejarah-uin-antasari/>.

No	Fakultas	Program Studi	Jumlah
1		Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	142
		Pendidikan Islam Anak Usia Dini	61
		Pendidikan Matematika	37
		Tadris Biologi	33
		Tadris Fisika	5
		Tadris Kimia	8
		<b>Jumlah</b>	879
2	Syariah	Hukum Ekonomi Syariah	74
		Hukum Keluarga Islam	123
		Hukum Tata Negara	67
		Perbandingan Mazhab	38
		<b>Jumlah</b>	302
3	Ushuluddin & Humaniora	Akidah dan Filsafat Islam	40
		Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	102
		Psikologi Islam	107
		Studi Agama-agam	25
		<b>Jumlah</b>	274
4	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	Bimbingan dan Penyuluhan Islam	60
		Komunikasi dan Penyiaran Islam	108
		Manajemen Dakwah	101
		<b>Jumlah</b>	269
5	Ekonomi dan Bisnis Islam	Asuransi Syariah	27
		Ekonomi Syariah	116
		Perbankan Syariah	107
		<b>Jumlah</b>	250

## 2. Visi Misi dan Tujuan UIN Antasari Banjarmasin

### a. Visi Unggul dan Berakhlak

#### 1) Unggul

Menjadi lembaga pendidikan tinggi yang unggul, yakni istimewa dan menonjol dalam kajian keilmuan yang intergratif antara ilmu-ilmu keislaman dan

ilmu-ilmu modern, menghayati nilai-nilai kebangsaan, berbasis lokal dan berwawasan global di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2024.

## 2) Berakhlak

Menjadi lembaga pendidikan yang tinggi yang menanamkan nilai-nilai luhur, akhlak mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Budi luhur tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang terhadap lingkungan, sesama manusia, Tuhan dan diri sendiri.

### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan, kekhasan, dan berdaya saing internasional;
- 2) Melaksanakan pendidikan akhlak dan spiritualitas Islam di lingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan;
- 3) Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi pengembangan keilmuan dan masyarakat;
- 4) Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat;
- 5) Membangun kepercayaan dan kerjasama dengan lembaga regional, nasional, dan internasional;
- 6) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen profesional dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademika dan stakeholder.

### c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang unggul dalam penguasaan disiplin ilmu yang terintegritas dengan kebangsaan, berakhlak mulia, menghormati kearifan lokal, berwawasan kebangsaan, dan global;
- 2) Menghasilkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang bermanfaat bagi masyarakat;
- 3) Terlibat aktif dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera;
- 4) Menghasilkan kinerja insitusi yang efektif dan efisien untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang berkelanjutan; dan menyediakan pendidikan tinggi yang berkuallitas untuk semua kalangan.<sup>2</sup>

## B. Hasil Uji Instrumen

Hasil uji instrumen variabel skala kecerdasan adversitas dan skala *grit* akademik peneliti terapkan disini merupakan instrumen yang sudah disusun sebelumnya oleh peneliti terdahulu yang sudah dianggap sah kevalidan dan kerealibilitasnnya, sehingga dalam proses penelitian ini, peneliti tidak menjalankan proses uji coba instrumen lagi. Berpatokan pada norma dalam penelitian, peneliti sudah menghubungi peneliti terdahulu terkait permohonan izin mengimplementasikan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

---

<sup>2</sup>Accessed June 27, 2023, <https://www.uin-antasari.ac.id/visi-misi-tujuan/>.

Instrumen variabel skala yang digunakan oleh peneliti untuk pengukuran aspek kecerdasan adversitas ialah skala yang dibuat oleh Ozyn Hidayat Yogyakarta pada tahun 2018. Pada awalnya skala ini memiliki 56 item namun setelah hasil uji validitas ada 22 item yang gugur, dengan indeks validitas item yang memiliki nilai valid  $\leq 0,30$  dan hasil reliabilitas menghasilkan nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,911. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang disusun berdasarkan empat aspek kecerdasan adversitas yang dikemukakan oleh Stoltz yaitu:

1. *Control*
2. *Origin and Ownership*
3. *Reach*
4. *Endurance*

Selanjutnya skala pengukuran aspek *grit* akademik, disini peneliti menggunakan skala yang telah disusun oleh Bina Inayatu Maulana, Malang pada tahun 2020. Skala ini memiliki 12 item yang valid. Dan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,715. Skala ini disusun berdasarkan dua aspek oleh Angela Duckworth yaitu:

1. Konsistensi minat
2. Ketekunan usaha.

### **C. Hasil Analisis dan Interpretasi Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Oleh karena itu, data terlebih dahulu harus terpenuhi persyaratan berdistribusi

normal dan ada hubungan dengan linearitas antara kedua variabel tersebut dengan memakai uji asumsi normalitas dan uji linearitas yang keduanya dilakukan dengan program komputer *SPSS 25.0 for windows*.

## 1. Uji Asumsi Dasar

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data-data yang telah dikumpulkan terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan pada tiap-tiap variabel yaitu variabel kecerdasan adversitas dan variabel *grit* akademik. Standar yang digunakan untuk mengetahui sebaran data dapat dikatakan normal atau tidak yaitu apabila  $p > 0,05$  maka sebaran data dinyatakan normal, sebaliknya apabila  $p < 0,05$  maka sebaran data dinyatakan tidak normal. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut

TABEL 4.2 HASIL UJI NORMALITAS

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		66
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.61176672
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.075
	<i>Positive</i>	.060
	<i>Negative</i>	-.075
<i>Test Statistic</i>		.075
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.2 nilai signifikansi adalah  $0,200 > 0,05$  yang menunjukkan lebih besar dari 0,05, dan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

### b. Uji Linearitas

Untuk memastikan ada tidaknya hubungan linear antara kedua variabel digunakan uji linearitas. Jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka kedua variabel tersebut dikatakan linear.<sup>3</sup> Pada penelitian ini uji linearitas dilaksanakan untuk mendapatkan hasil apakah data penelitian ini terdapat hubungan yang linear atau tidak antara kecerdasan adversitas dengan *grit* akademik.

TABEL 4.3 HASIL UJI LINEARITAS KECERDASAN ADVERSITAS (X) DENGAN *GRIT* AKADEMIK (Y)

<b>ANOVA Table</b>							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>grit</i> akademik * kecerdasan adversitas	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	463.321	32	14.479	1.652	.078
		<i>Linearity</i>	309.235	1	309.235	35.274	.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	154.086	31	4.971	.567	.942
	<i>Within Groups</i>		289.300	33	8.767		
	<i>Total</i>		752.621	65			

Bedasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel kecerdasan adversitas (X) dengan variabel *grit* akademik (Y), dengan nilai signifikansi pada tabel *Deviation from linearity*  $0,942 > 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel kecerdasan adversitas dengan variabel *grit* akademik dikatakan linear.

<sup>3</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang, 2018), 167.



## 2. Kategorisasi Skala Instrumen

Kategorisasi pada penelitian ini bertujuan untuk menempatkan individu atau subjek penelitian kedalam kelompok-kelompok yang posisi berjengang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Untuk membuat kategorisasi diperlukan untuk mengetahui rata-rata (*mean*) dan satuan standar deviasi populasi.<sup>4</sup>

Adapun rumusan dalam penggolongan norma kategori adalah sebagai berikut:

Tinggi	: $X > (Mean + 1.SD)$
Sedang	: $(Mean - 1.SD) < X \leq (Mean + 1.SD)$
Rendah	: $X < (Mean - 1.SD)$
Keterangan	:
M	: <i>Mean</i> (rata-rata)
SD	: Standar deviasi

TABEL 4.4 HASIL UJI DESKRIPTIF DATA PENELITIAN

Variabel	N	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Range</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kecerdasan Adversitas	66	34	136	85	132	22,67
<i>Grit</i> Akademik	66	12	48	30	36	8
Valid N ( <i>listwise</i> )	66					

Pada tabel 4.4 diatas dapat diketahui nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi dari skala variabel kecerdasan adversitas dan *grit* akademik. Selanjutnya untuk mengetahui nilai tinggi rendahnya nilai subjek maka dilakukan kategorisasi pada variabel kecerdasan adversitas dan *grit* akademik.

<sup>4</sup>Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 147.

Kemudian setelah semua perhitungan menggunakan rumus yang ditentukan selesai, maka akan didapatkan hasil kategorisasi untuk variabel kecerdasan adversitas dan variabel *grit* akademik. Berikut merupakan penjabaran analisis data dari kedua variabel tersebut:

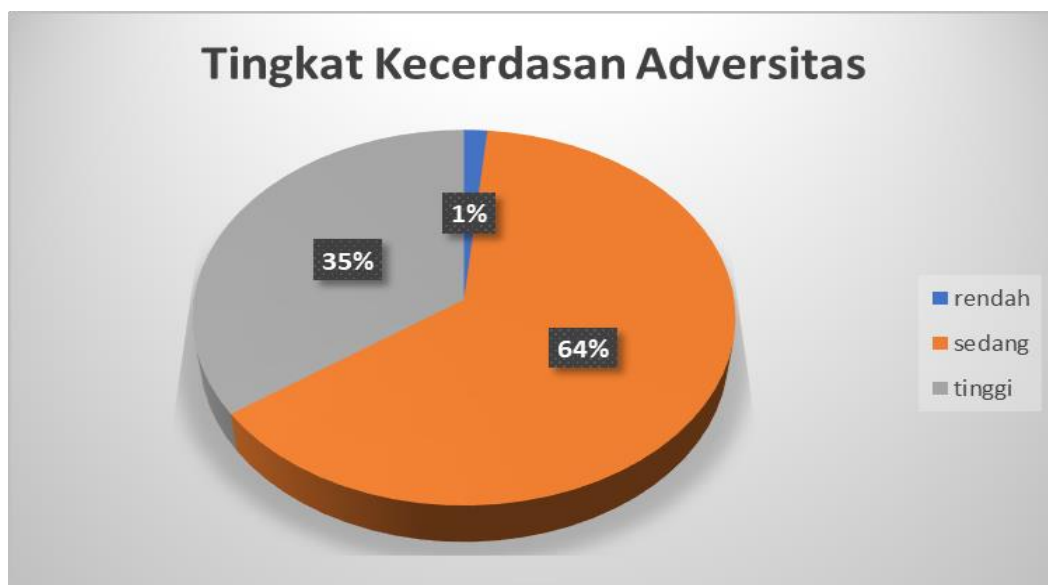
a. Analisis Data Kecerdasan Adversitas

Berdasarkan nilai *mean* dari penelitian ini pada skala kecerdasan adversitas sebesar 85 dan standar deviasinya adalah sebesar 22,67. Kemudian dari data tersebut dapat diketahui serta dapat dilihat dari sampel yang berada pada kategori tinggi, sedang dan rendah pada penelitian ini skala menggunakan pengkatagorian intensitas variabel

TABEL 4.5 HASIL KATEGORISASI KECERDASAN ADVERSITAS

Kategori	Norma	Frekuensi	Presentase
$X < 62$	Rendah	1	1%
$62 \leq X < 108$	Sedang	42	64%
$X \geq 108$	Tinggi	23	35%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan adversitas bedasarkan skor sebesar 35% dengan jumlah 23 mahasiswa yang berada dalam kategori tinggi artinya kecerdasan adversitas mahasiswa teraplikasi dalam kesehariannya termasuk tinggi, sebesar 64% dengan jumlah 42 mahasiswa yang berada dalam kategori sedang artinya kecerdasan adversitas mahasiswa teraplikasi dalam kesehariannya termasuk sedang, sebesar 1% dengan jumlah 1 mahasiswa termasuk dalam kategori rendah yang artinya kecerdasan adversitas mahasiswa yang teraplikasi dalam kesehariannya termasuk rendah.



Gambar 4.1 Kategorisasi Kecerdasan Adversitas

#### b. Analisis Data *Grit* Akademik

Bedasarkan dari nilai *mean* dari penelitian ini skala *grit* akademik berjumlah sebesar 30 dan dengan standar deviasinya sebesar 8. Dengan demikian dari hasil tersebut dapat ditentukan dan dapat diketahui sampel dari kategori tinggi, sedang dan rendah pada skala *grit* akademik pada penelitian ini menggunakan pengkategorian intensitas variabel.

TABEL 4.6 HASIL KATEGORISASI *GRIT* AKADEMIK

kategori	Norma	Frekuensi	Presentase
$X < 22$	Rendah	2	3%
$22 \leq X < 38$	Sedang	64	97%
$X \geq 38$	Tinggi	0	0%

Bedasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa tingkat *grit* akademik berada pada kategori tinggi terdapat 0% atau tidak ada mahasiswa yang memiliki tingkat *grit* akademik tinggi, pada kategori sedang terdapat 97% dengan jumlah 64 mahasiswa, pada intensitas rendah terdapat 3% dengan jumlah 2 mahasiswa.



Gambar 4.2 Kategorisasi *Grit* Akademik

### 3. Hasil Uji Hipotesis

Pada penelitian ini hasil uji hipotesis menggunakan uji hipotesis *Correlation Product Moment* dari teori Karl Person serta dalam penelitian ini menggunakan dua variabel dengan menggunakan bantuan program *SPSS 25.0 for windows* yakni untuk mengetahui data tersebut apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak antara kecerdasan adversitas dengan *grit* akademik mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang kurang mampu.

Pada penelitian ini hubungan antar kedua variabel dapat diketahui melalui taraf signifikan nilai *p value* lebih rendah  $< 0,050$ , apabila nilai signifikan nilai *p value* kurang dari  $0,050$  maka data terdapat hubungan yang signifikan antar kedua variabel tersebut.<sup>5</sup> Dibawah ini hasil korelasi antara variabel kecerdasan adversitas dengan variabel *grit* akademik berdasarkan hasil uji dari program *SPSS* adalah :

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Badung: Alfabeta, 2011), 97.

TABEL 4.7 HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

<b>Correlations</b>			
		Kecerdasan adversitas	Grit akademik
Kecerdasan adversitas	<i>Pearson Correlation</i>	1	.641**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	66	66
Grit akademik	<i>Pearson Correlation</i>	.641**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	66	66

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.7 menjelaskan bahwa nilai signifikansi pada kecerdasan adversitas dan *grit* akademik sebesar 0,000 yang artinya hipotesis  $H_a$  dalam penelitian ini dapat diterima karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) menarik makna bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan adversitas dan *grit* akademik pada mahasiswa penerima UKT UIN Antasari Banjarmasin.

Kemudian, untuk mengetahui kuatnya suatu hubungan antar kedua variabel bisa diketahui berdasarkan hasil uji *Pearson Correlation* sebesar 0,641 yang artinya bahwa hubungan antar variabel memiliki tingkat hubungan yang kuat karena berada pada rentang 0,60 – 0,799. Berikut tabel yang dapat menjelaskan mengenai tingkat hubungan yaitu :

TABEL 4.8 INTERPRETASI NILAI R

TINGKAT KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa 0,641 memiliki tingkat korelasi kuat karena menempati posisi pada interval koefisien antara 0,60 – 0,799. Dalam hal ini memiliki arti bahwa terdapat hubungan kuat antara kecerdasan adversitas dengan *grit* akademik mahasiswa penerima UKT UIN Antasari Banjarmasin.

TABEL 4.9 RANGKUMAN *CORRELATION PRODUCT MOMEN (RXY)*

Rxy	R Tabel	Sig	Keterangan	Kesimpulan
.641	.235	.000	Sig ≤ 0,05	Signifikan

Dari tabel 4.9 dapat kita lihat bahwa nilai korelasi sebesar 0,641 dengan signifikansi sebesar 0,000. Adapun nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan nilai N sebesar 66 sehingga diperoleh nilai r tabel 0,235. Jadi hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa antara kecerdasan adversitas dan *grit* akademik mahasiswa penerima UKT UIN Antasari Banjarmasin terdapat hubungan positif yang signifikan dan dapat diterima dengan tingkat hubungan antar keduanya yaitu kuat.

#### D. Pembahasan

Menurut Stoltz kecerdasan adversitas adalah kemampuan untuk mengubah hambatan menjadi peluang keberhasilan mencapai tujuan. Hal ini senada dengan Syarief yang menyatakan bahwa kecerdasan adversitas merupakan kemampuan seseorang dalam mengatasi kesulitan. Selanjutnya Green menjelaskan kecerdasan adversitas sebagai keinginan untuk sukses dalam mencapai tujuan tertentu, ketahanan diri seseorang, kemampuan bangkit kembali, dan sifat yang tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Nadira Salima Ramadhana, dkk, "Kecerdasan Adversitas Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Siswa SMP X Jakarta Timur," *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1, 3 (n.d.).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan adversitas antara lain : bakat, kemauan, dan kecerdasan. Semua faktor yang telah disebutkan merupakan hal-hal yang dibutuhkan untuk tetap bertahan dalam situasi yang sulit agar mencapai kesuksesan. Menurut Anthony dkk ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan individu dapat berhasil beradaptasi meskipun dihadapkan pada keadaan yang sulit yaitu kepribadian, keluarga dan kemampuan untuk belajar dari pengalaman. Dacey dan Kenny juga menambahkan bahwa kemampuan remaja untuk beradaptasi dengan baik meskipun dihadapkan pada situasi yang sulit dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.<sup>7</sup> Stoltz juga mengungkapkan ada empat aspek pada kecerdasan adversitas yaitu *control, origin and ownership, reach, endurance* dimana dalam empat aspek tersebut yang akan menghasilkan kecerdasan adversitas yang tinggi.

Sedangkan *grit* didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempertahankan ketekunan dan semangat dalam mencapai tujuan jangka panjangnya. *Grit* ditunjukkan dengan adanya kerja keras dalam menghadapi tantangan serta pertahanan usaha dan minat secara bertahun-tahun meskipun dihadapkan pada kegagalan, tantangan, dan kesulitan dalam prosesnya.<sup>8</sup> *Grit* memiliki dua aspek, yaitu konsistensi minat dan ketekunan dalam berusaha. Ada

---

<sup>7</sup>Nailul Fauziah, "Empati, Persahabatan, Dan Kecerdasan Adversitas Pada Mahasiswa Yang Sedang Skripsi," *Jurnal Psikologi Undip*, 1, 13 (n.d.).

<sup>8</sup>Nilu Kencana Tanjung Lisa Imelia Satyawan, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dan *Grit* Pada Siswa TNI Di Lembaga 'X' Kota Bandung," *Jurnal Humanitas*, 1, 5 (n.d.).

berbagai faktor yang mampu memberikan pengaruh bagi *grit*, yaitu minat, latihan, tujuan dan makna hidup, harapan, pengasuhan juga ranah serta budaya *grit*.<sup>9</sup>

Penelitian-penelitian mengenai *grit* menunjukkan adanya kerja keras meski menghadapi tantangan, mempertahankan usaha dan minat ditengah kegagalan, kesulitan dan stagnasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Duckworth kepada 139 mahasiswa psikologi Universitas *Pennsylvania*, mahasiswa dengan *grit* yang tinggi cenderung menunjukkan perfoma yang lebih baik daripada mahasiswa dengan *grit* yang rendah.<sup>10</sup> Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan adversitas dengan *grit* akademik mahasiswa penerima UKT UIN Antasari Banjarmasin. Terdapat hubungan positif sebesar 0,641.

Menjawab rumusan masalah yang pertama mengenai tingkat kecerdasan adversitas mahasiswa penerima UKT UIN Antasari Banjarmasin yaitu berada pada tingkat rendah terdapat 1 mahasiswa (1%), kategori sedang sebanyak 42 mahasiswa (64%), dan kategori tinggi sebanyak 23 mahasiswa (35%). Dari hasil yang didapatkan maka dapat dilihat bahwa tingkat kecerdasan adversitas pada mahasiswa penerima UKT UIN Antasari Banjarmasin kategori yang lebih mendominasi adalah sedang. Pada 1 mahasiswa yang berada pada ketegori rendah tingkat *grit* akademiknya pun juga rendah.

---

<sup>9</sup>Ahmad Kholil Rosyadi Hermien Laksmiwati, "Hubungan *Grit* Dengan *Subjective Well-Being* Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Surabaya Angkatan 2007," *Jurnal Psikologi Vol.5 No.2*, 1, 5 (n.d.).

<sup>10</sup>Dwi Cahaya Okta Ira Adelina, "Pengaruh *Slef-Control* Terhadap *Grit* Pada Mahasiswa Yang Menjadi Panitia Kegiatan," *Jurnal Humanitas*, 1, 4 (n.d.).



Selanjutnya, menjawab rumusan masalah yang kedua mengenai tingkat *grit* akademik mahasiswa penerima UKT UIN Antasari Banjarmasin, maka dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat skala *grit* akademik pada mahasiswa penerima UKT UIN Antasari Banjarmasin berada pada kategori rendah terdapat 2 mahasiswa (2%), kategori sedang terdapat 64 mahasiswa (97%) dan kategori tinggi 0% atau tidak terdapat mahasiswa dengan tingkat *grit* akademik yang tinggi. Dari hasil yang didapatkan maka dapat dilihat bahwa tingkat *grit* akademik pada mahasiswa penerima UKT UIN Antasari Banjarmasin kategori yang lebih mendominasi adalah sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indreswari Sita Kusumawardhani dkk yang menyatakan bahwa *grit* pada peserta didik kelas sembilan SMPN 1 Banjarbaru dapat digolongkan termasuk kategori sedang, hal lain yang mempengaruhi tinggi rendahnya *grit* pada seseorang ialah faktor kondisi demografik dan lingkungan sosial masyarakat yang berbeda dapat menjadi acuan bahwa derajat *grit* seorang individu pada satu daerah dengan daerah yang lain dapat bervariasi.<sup>11</sup> Pada tahap perkembangan dewasa awal mahasiswa telah melalui berbagai macam pengalaman hidup dengan berbagai tantangan dan rintangan yang berhasil terselesaikan, namun pada tahap perkembangan dewasa awal umumnya seseorang belum memiliki kematangan karir, dimana mahasiswa masih berada pada kondisi yang belum pasti mengenai masa depannya. Berdasarkan hal

---

<sup>11</sup>Indreswari Sita Kusumawardhani dkk, "Hubungan Antara Presepsi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan *Grit* Pada Peserta Didik Kelas Sembilan SMPN 1 Banjarbaru," *Jurnal Kognisia*, 2, 1 (n.d.).

itu maka menjadi masuk akal jika mahasiswa memiliki tingkat *grit* yang sedang atau tidak rendah namun juga tidak tinggi.<sup>12</sup>

Selanjutnya menjawab rumusan masalah yang ketiga yakni mengenai apakah terdapat hubungan antara kecerdasan adversitas dengan *grit* akademik mahasiswa penerima UKT UIN Antasari Banjarmasin, dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan dengan arah yang positif dapat diterima dengan tingkat kekuatan hubungan antar keduanya yaitu kuat antara kecerdasan adversitas dengan *grit* akademik pada mahasiswa penerima UKT UIN Antasari Banjarmasin. Dengan memperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  (hipotesis alternatif) dapat diterima. Ini memiliki makna bahwa apabila kecerdasan adversitas pada mahasiswa penerima UKT UIN antasari Banjarmasin mengalami peningkatan maka ini memberikan dampak pada *grit* akademik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desi Kumalasari yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif yang signifikan antara kecerdasan adversitas dengan prestasi belajar pada siswa, siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi sebagai kemampuan seseorang dalam menghadapi kesulitan, sehingga mampu mengubah hambatan atau kesulitan tersebut menjadi sebuah peluang bagi dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyai kecerdasan adversitas tinggi dapat diprediksi akan mempunyai prestasi belajar yang tinggi, daya tahan yang tinggi, kemampuan untuk menjangkau kesulitan tersebut tinggi, rasa tanggung jawabnya tinggi, serta kontrol yang tinggi.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Aprilolita, “*Grit Pada Mahasiswa: Skala Self-Reported Dan Behavior Measurement*,” 2020.

<sup>13</sup>Desi Kumalasari, “Hubungan Kecerdasan Adversitas Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tempel” (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nadira Salima Ramadhana dan Erdina Indrawati juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan arah positif antara kecerdasan adversitas dengan resiliensi akademik. Hasil korelasi dengan arah positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan adversitas maka semakin tinggi tingkat resiliensi akademik.<sup>14</sup>

Islam berlandaskan al-Qur'an membantu seseorang dalam menghadapi kesulitan ataupun kegagalan dan melewati masalah yang ia alami, Allah SWT berfirman tentang kesulitan hidup dan memohon kesabaran dalam menghadapinya, dalam QS. *Al-Baqarah*: 155-157.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ  
الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ  
صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

*Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad) kabar gembira kepada orang-orang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah mengucapkan “innā lillāhi wa innā ilaihi rāji’ūn” (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali), mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhan-Nya dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Dalam islam, ketekunan dan keyakinan untuk terus berusaha dan bertahan dalam menghadapi tantangan dianggap sebagai sifat-sifat mulia dan dianjurkan. Allah memberitahukan bahwa orang-orang yang sabar dan tabah dalam menghadapi ujian tersebut akan mendapatkan berita gembira sebagai balasannya.

---

<sup>14</sup>Nadira Salima Ramadhana Erdina Indrawati, “Kecerdasan Adversitas dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Siswa SMP X Jakarta Timur,” *Jurnal Humaniora*, 2, 3 (n.d.).

Ayat-ayat diatas juga menunjukkan bahwa keyakinan yang kuat dalam menghadapi kesulitan adalah bagian yang dianjurkan dalam islam.

Melihat dua aspek pada *grit*. *Grit* seperti memiliki pemaknaan yang saling berkaitan dengan kecerdasan adversitas, resiliensi dan motivasi. Jika dimaknai lebih dalam, kecerdasan adversitas adalah kemampuan atau strategi individu dalam melihat dan mengolah kesulitan yang ada dengan kecerdasan yang dimiliki oleh individu tersebut. Sehingga, kecerdasan adversitas berkaitan dengan intelegensi individu dan kemampuan untuk meningkatkannya. Sedangkan, resiliensi dimaknai sebagai cara individu dalam bertahan saat menghadapi masalah yang mereka miliki, dan bisa dipastikan sebagai imunitas psikologisnya. Motivasi berperan sebagai salah satu yang mendasari terbentuknya *grit*. Sehingga, *grit* berperan untuk mempertahankan motivasi pada minat dan ketekunan yang dimiliki oleh individu dalam menyelesaikan tugasnya. Dengan hadirnya kecerdasan adversitas pada individu sebagai intelegensi, resiliensi sebagai imunitas psikoogis dan motivasi sebagai sebagai gairah atau semangat pada individu maka peneliti memiliki keyakinan bahwa hal tersebut akan meningkatkan *grit* pada mahasiswa.<sup>15</sup>

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti telah berupaya agar dapat melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur ilmiah, tetapi peneliti juga menyadari bahwa selama menjalankan penelitian memiliki kendala dan keterbatasan. Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>15</sup>Bina Inayatu Maulana, "Hubungan Antara *Grit* Dan *Academic Burnout* Pada Mahasiswa Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang" (Malang, UIN Maulana Ibrahim Malang, 2020).

1. Adanya keterbatasan sumber referensi yang menggunakan teori kecerdasan adversitas dan *grit* akademik.
2. Adanya keterbatasan pada saat proses pengumpulan data, peneliti tidak melakukan pengawasan secara langsung saat subjek mengisi kuesioner penelitian dikarenakan memiliki jadwal kesibukan dan lainnya, dan kuesioner hanya dibagikan melalui *google form* saja.